

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX  
AGGRESSIVENESS***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-  
2015)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MUHAMMAD HERJAYA NUGRAHA**

**NIM. 12030111130189**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

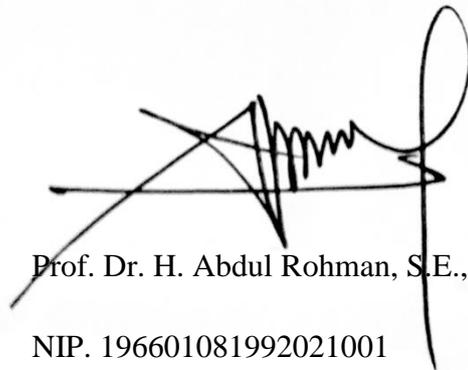
**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Herjaya Nugraha  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130189  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP TAX  
AGGRESSIVENESS (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Oktober 2017

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.  
NIP. 196601081992021001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Herjaya Nugraha  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130189  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP TAX  
AGGRESSIVENESS (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Januari 2018**

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

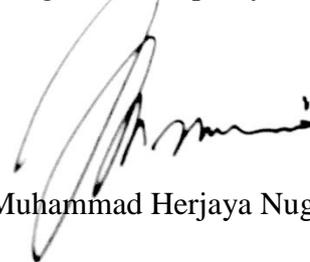
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Herjaya Nugraha, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Aggressiveness*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Herjaya Nugraha

NIM. 12030111130189

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the influence of corporate social responsibility (CSR) with corporate tax aggressiveness. Dependent variable in this study is the tax aggressiveness that measured using proxy of difference effective tax rates (DETR). Independent variables are corporate social responsibility (CSR) that measured with GRI G4 in social and environment for the foundation. This study used five control variables, include profitability, size, leverage, capital intensity, and inventory intensity.*

*This study is replication of Lanis and Richardson's research in 2012 but using Frank et. Al 2009 DTAX (DETR) measurement concept and using advice from Languir and co. in 2015 to use different measurement for CSR. This study used secondary data from annual report of manufacturing companies which listed on Bursa Efek Indonesia in 2013-2015. This study used purposive sampling method and used uses multiple linear regression as the analysis instrument. Before being conducted the regression test, it is examined by using the classical assumption tests.*

*The result of this study showed that CSR disclosure influence significant positive on corporate tax aggressiveness. Company wich is doing tax aggresiveess will disclosure more CSR to masking their tax agressiveness activity.*

**Keywords :** *corporate social responsibility, tax aggressiveness, GRI G4, DETR.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi *difference effective tax rate* (DETR), sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan pedoman GRI G4 pada bagian sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Lanis dan Richardson (2012) yang menggunakan pengukuran agresivitas pajak dari Frank et. al. (2009) dan menggunakan saran dari Languir dan rekan (2015). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung mengungkapkan CSR lebih besar untuk menutupi aktifitas agresivitas pajak mereka.

**Kata Kunci :** *corporate social responsibility*, agresivitas pajak, GRI G4, DETR.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Bersabar, ikhlas dan berusahalah, karena semua pasti ada maksudnya dari sang pencipta”**

**“Semua ada sebab dan akibat”**

**“Janganlah kamu berekspektasi lebih, lakukanlah”**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Kedua orang tua saya, Bp. Gun dan Ibu Isni,

Kedua adik saya (Fadil dan Tariq)

Yang selalu mendampingi saya sampai saat ini

Semua orang yang sudah menjadi bagian dari hidup saya

Yang sudah memberikan pembelajaran berharga yang saya

Terima sekarang, yang baik maupun buruk

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang lain. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

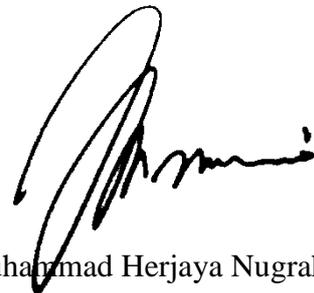
1. Kedua orang tua saya, Gunawan Setyadi dan Isni Astuti. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, doa dan restunya yang tiada henti selalu menjadi dorongan dan motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Dosen wali saya yang secara tidak langsung selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan dan proses administrasi.
7. Kedua adik saya, Muh. Fadil Sriwardana dan Muh. Tariq Milleniary yang memberikan motivasi dan menjadi hiburan tersendiri bagi saya.
8. Guru dan pelatih Keluarga Silat Nasional Perisai Diri (PD) Unit Kab. Semarang, Ketut Widiyantara dan rekan-rekan silat PD yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi hingga sekarang.
9. Sahabat-sahabat saya (Ibnu Sustiarsono, Yusminarso Haryanto, Wahya Djatmika, Girindra Arda, Mellia Aisyah), yang tak lupa selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi saya.
10. Teman-teman dalam organisasi BEM (Gati, Annas dan rekan), Para senior-senior saya (Amos, DC, Bowo, Pomo, Aldo, Yohan, Mandor), yang sudah menjadi tempat berbagi pengalaman dan pengetahuan.
11. Teman-teman Sodot (Alvine, Fahmi, Opung, Teppan, Raymon) yang selalu menghibur semasa kuliah sampai sekarang.
12. Teman-teman GGS/GNN (Rayzeez, Redleech, Ipam, Jdon, Sumukén, Iza, Irsus, Hzone, Yudha, Nangsu, Jack, Brams, Ghana, Wastu, Bongsisman), yang selalu menjadi dorongan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi.

13. Teman sekumpulan ADC (Faezal, Rezky, Reza, Hanif, Brahma, Wahyu) yang selalu memberikan hiburan dalam masa kuliah.
14. Teman-teman Akuntansi UNDIP 2011 (Akundip11) yang telah memberikan kenangan terindah selama kuliah. Semoga harapan dan cita-cita kita semua tercapai dan silaturahmi masih tetap terjaga sampai nanti.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis guna menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Oktober 2017



Muhammad Herjaya Nugraha

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	12
1.5    Sistematika Penelitian .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	14
2.1    Landasan Teori.....	14
2.1.1    Teori <i>Stakeholder</i> .....	14
2.1.2    Teori Legitimasi .....	15
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
2.1.4    Agresifitas Pajak .....	18
2.1.5 <i>CSR Disclosure</i> .....	22
2.1.6    Variabel Kontrol .....	24
2.1.6.1    Profitabilitas .....	24
2.1.6.2 <i>Capital Intensity</i> .....	26
2.1.6.3 <i>Inventory Intensity</i> .....	26
2.2    Penelitian Terdahulu .....	27
2.3    Kerangka Pemikiran.....	32

2.4	Pengembangan Hipotesis .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.1.1	Variabel Dependen.....	39
3.1.2	Variabel Independen .....	40
3.1.2.1	Pengungkapan CSR .....	40
3.1.3	Variabel Kontrol .....	41
3.1.3.1	Profitabilitas .....	42
3.1.3.2	<i>Capital Intensity</i> .....	42
3.1.3.3	<i>Inventory Intensity</i> .....	42
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5	Model Analisis Data.....	45
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3	Uji Normalitas .....	45
3.5.4	Uji Multikolinearitas .....	46
3.5.5	Uji Autokorelasi .....	47
3.5.6	Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.5.7	Uji Hipotesis .....	49
3.5.8	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3.5.9	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	51
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....		52
4.1	Deskripsi Variabel .....	52
4.2	Analisis Data .....	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	55
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	59
4.2.2.3	Uji Autokolerasi .....	60
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	61

4.3	Analisis Regresi .....	63
4.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
4.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	64
4.6	Pengujian Hipotesis .....	65
	4.6.1. Pengaruh CSR terhadap Agresifitas Pajak (DETR) .....	65
	4.6.2. Pengaruh Variabel Kontrol .....	65
4.7	Pembahasan .....	67
	4.7.1. Pengaruh CSR terhadap DETR .....	67
BAB V PENUTUP .....		69
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Keterbatasan .....	70
4.7	Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		74
LAMPIRAN .....		79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	30
TABEL 4.1 Perincian Sampel.....	52
TABEL 4.2 Statistik Deskriptif .....	54
TABEL 4.3 One Sample Kolmogorov-Smornov Test.....	56
TABEL 4.4 One Sample Kolmogorov-Smornov Test.....	57
TABEL 4.5 Uji Multikolinearitas .....	60
TABEL 4.6 Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	61
TABEL 4.7 Rekapitulasi Hasil Regresi .....	63
TABEL 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
TABEL 4.9 Uji Signifikansi Stimulan (Uji Statistik F).....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram Regresi .....	58
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas P-Plot .....	59
Gambar 4.3 Grafik Uji Scatterplot .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Indeks GRI G4 .....	79
Lampiran B Daftar Perusahaan Sampel .....	85
Lampiran C Hasil Pengolahan Data .....	92
Lampiran D Hasil Tabulasi Data .....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun yang lalu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak (Chen et al., 2010; Desai dan Dharmapala, 2006; Lanis dan Richardson, 2012). Sejumlah studi telah menguji hubungan agresivitas pajak dan CSR serta membuktikan adanya hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak, masih ada beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda terhadap hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010; Landry et al, 2013;. Lanis dan Richardson, 2015).

Penelitian sebelumnya menyebut agresivitas pajak dengan istilah yang berbeda-beda. Khurana dan Moser (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* perusahaan melalui *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Demikian juga Timothy (2010) menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat dilihat dengan dua cara, yaitu *legal tax avoidance* yang masih diterima oleh hukum yang berlaku dan *tax sheltering* yang dilakukan dengan mendesain ulang transaksi yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Terdapat perbedaan istilah dalam agresivitas pajak, yang dilakukan secara illegal, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa keduanya adalah kegiatan perencanaan pajak yang menyalahi undang-undang. Selain itu, dapat disimpulkan

juga bahwa agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan demi memaksimalkan nilai perusahaan.

Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa "*firms that use tax shelters are socially irresponsible*". Sementara Freedman (2003) didalam artikel dari Laguir et al. (2015) menyatakan bahwa "*as the payment of corporate taxes helps ensure the financing of public goods. Thus, a corporation's tax aggressive policies may have a negative effect on society*". Watson (2011) pun menyatakan bahwa perusahaan mempunyai peringkat yang rendah dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial yang dapat menimbulkan gerakan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan yang memang sadar akan lingkungan sosial.

Pajak sendiri sangat penting bagi kemajuan suatu Negara. Waluyo (2011) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Di Indonesia, pajak merupakan pemasukan terbesar dari sebuah Negara yang nantinya menentukan besarnya anggaran APBN membuat Pemerintah Indonesia memberikan perlakuan khusus dalam upaya untuk megoptimalkan masalah tersebut. Oleh karena itu, pajak merupakan salahsatu komponen penting yang harus diperlakukan secara khusus agar nantinya pencapaian pendapatan Negara dapat berjalan secara maksimal.

Pajak dalam Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 angka 1 UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU No. 28 Tahun 2007 disebutkan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib

kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak digunakan oleh pemerintah Indonesia sebagai anggaran untuk membangun Negara hingga tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.

Dalam periode 2012 sampai dengan periode 2014, pemerintah Indonesia telah berhasil menaikkan pendapatan Negara dalam sektor perpajakan dari tahun ke tahun. Kenaikan pemasukan ini dapat dilihat dari data yang dilampirkan dalam *website* resmi Badan Pusat Statistik (*www.bps.go.id*) . Selama periode 2012-2014, pemerintah Indonesia telah memperoleh kenaikan pendapatan dari sektor pajak dalam negeri sebesar 325.442 milyar rupiah dari 930.862 milyar rupiah pada tahun 2012 dan 1.256.304 milyar rupiah pada tahun 2014, atau dapat dikatakan pendapatan pajak dalam negeri naik sebesar 34,96%. Didalam data Badan Pusat Statistik (BPS) diperlihatkan bahwa penerimaan Negara tidak hanya dari sektor pajak saja. Pendapatan tersebut hanya sebesar 352.290 milyar rupiah dari total penerimaan sebesar 1.662.509 milyar rupiah pada tahun 2014 atau dapat dikatakan hanya sebesar 21,19%. Hal ini menunjukkan pentingnya sektor pajak dalam penerimaan Negara sebagai penunjang kesejahteraan bangsa Indonesia.

Wajib pajak sendiri terdiri dari orang pribadi dan Badan Usaha. Untuk Badan Usaha sendiri, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa :

Subjek pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer,

perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap lainnya.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak (Nugraha, 2015). Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada pemerintah yang bersifat memaksa. Karena pajak merupakan beban bagi perusahaan dan harus dibayarkan, hal ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak secara sukarela membayar pajak karena akan mengurangi laba bersih mereka. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan dalam melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (Yoehana, 2013).

Mangoting (1999) menyatakan bahwa bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya, yang perlu dilakukan usaha-usaha atau strategi-strategi tertentu untuk menguranginya. Usaha-usaha atau strategi-strategi yang dilakukan merupakan bagian dari *tax planning*, tujuannya agar meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu faktor pendorong dalam keputusan perusahaan. Hanlon dan Heitzman

(2010) menyatakan bahwa “*tax aggressiveness can reduce corporate costs and increase shareholder wealth*”. Oleh karena itu, Tindakan manajerial yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal yang wajar dalam kegiatan perusahaan di seluruh dunia.

Hal ini lah yang merugikan sebuah Negara. Ada beberapa contoh kasus yang terjadi di Indonesia yang merugikan Negara dengan nominal yang sangat besar. Dikutip dari artikel yang dipublikasikan didalam *website* resmi Kompas tahun 2014, ada tiga contoh kasus manipulasi pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia antara lain:

1. Asian Agri dinyatakan kurang membayar pajak pada periode 2002-2005 senilai Rp 1,25 triliun dan denda Rp 1,25 triliun berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No.2239K/PID.SUS/2012 tanggal 18 Desember 2012.
2. Kasus PT Bank BCA Tbk menurut Dirjen Pajak merugikan negara dengan tidak membayar pajak sebesar Rp 375 miliar, bahkan kasus ini dalam daftar hitam penyelidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) masih saja belum mencapai kata final sejak dibukanya penyelidikan pada tahun 2003 silam.
3. PT Bumi Resources, PT Arutmin, dan PT Kaltim Prima Coal diduga merugikan negara sebesar 3 juta dollar AS.

Lanis dan Richardson (2013) mengungkapkan contoh pelanggaran pajak News Corporation Ltd The Economist (1999) yang telah menarik banyak perhatian dan kebencian publik Australia mengenai kegiatan pajak agresif yang dilakukannya. Dikawatirkan masih banyak kasus serupa yang belum terungkap

pelanggarannya oleh pemerintah yang dapat merugikan Negara dengan total miliar bahkan triliunan rupiah.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* secara umum dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar termasuk para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). CSR dengan agresivitas pajak sendiri merupakan masalah yang sudah dianalisis oleh beberapa peneliti dalam literatur akademiknya seperti Lanis dan Richardson (2012) serta Laguir et al. (2015). CSR digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk mengurangi *image* buruk perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya (misalnya Trotman, 1979; Trotman dan Bradley, 1981; Guthrie dan Parker, 1989; Deegan dan Gordon, 1996; Wilmshurst dan Frost, 2000; Deegan et al, 2002) didalam penelitian Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam meningkatkan perhatian publik bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Gray et al. (1995). Dikarenakan perusahaan yang diketahui oleh masyarakat melakukan penghindaran pajak dapat memberikan dampak penilaian yang buruk bagi perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, Tanggung jawab sosial dianggap sebagai salah satu media perusahaan untuk menjaga pandangan positif dari masyarakat karena dengan masyarakat menganggap perusahaan telah melakukan penghindaran pajak dan merugikan masyarakat secara umum, ditakutkan nantinya masyarakat akan memboikot produk maupun menghambat proses kegiatan perusahaan yang

nantinya dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks yang lebih luas dan bisa dibilang lebih penting, CSR bisa berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak dalam hal bagaimana rekening perusahaan dan mengarahkan sistem serta proses sehubungan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Desai dan Dharmapala, 2006; Avi-Yonah, 2008).

Freise et. al. (2008) didalam Pradnyadari (2015) menyatakan jika agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya dan manfaat signifikan. Dari perspektif sosial, pembayaran pajak perusahaan menjamin pembiayaan barang publik. Kekurangan pendapatan pajak perusahaan menghasilkan sebuah signifikan dan kerugian potensial yang tidak dapat diperbaiki pada masyarakat secara. Oleh karena itu, perusahaan agresivitas pajak dapat dianggap bertanggung jawab secara sosial.

Pengungkapan CSR sebagai sarana untuk teori legitimasi mendukung klaim bahwa untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sebuah perusahaan (melalui manajemen) menyediakan informasi CSR sebagai bagian dari dialog dengan masyarakat (Gray et. al., 1995). Teori legitimasi menunjukkan bahwa ketika ada perbedaan antara aksi perusahaan dan harapan masyarakat, manajemen mempekerjakan media pengungkapan seperti laporan tahunan untuk membantu meringankan kekhawatiran masyarakat (Hurst, 1970; Lindblom, 1994, dikutip dalam Gray et. al., 1995). Masuknya informasi CSR dalam laporan ini dimaksudkan untuk mengurangi perhatian publik dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memenuhi harapan masyarakat (Deegan et. al., 2002).

Di Indonesia undang-undang mengenai pengungkapan CSR telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal (4) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa:

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) menguji hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak dengan menyusun sejumlah analisis empirik. Proksi yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Hasil regresi yang ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut.

Languir et al. (2015) juga melakukan penelitian mengenai hubungan CSR dengan agresivitas pajak. Penelitian tersebut membuktikan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tergantung oleh pengungkapan dimensi CSR mana yang diungkapkan didalam perusahaan. Semakin besar pengungkapan CSR di dimensi ekonomi perusahaan, maka semakin besar pula agresivitas pajak. Pengaruh positif maupun negative dari hubungan CSR dengan agresivitas pajak tergantung dari dimensi mana CSR dihubungkan dengan agresivitas pajak. Languir, et al. (2015) juga menyarankan bahwa perlu penelitian ulang terkait dengan kasus tersebut dengan tidak menggabungkan semua dimensi CSR menjadi satu untuk penilaiannya, melainkan memisahkan tiap dimensi untuk diulas satu-persatu dalam melakukan penelitian. Saran ini diperkuat dengan adanya pernyataan oleh Juniati Gunawan yang dikutip dari Koran Bisnis Indonesia pada tanggal 8 Juni 2009, bahwa dalam penentuan CSR dibutuhkan gap seminimal mungkin dalam penilaiannya.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan CSR dengan agresivitas pajak dengan basis model analisis yang dilakukan oleh Languir, et al. (2015). Terdapat modifikasi didalam penelitian ini. CSR yang akan diteliti adalah CSR dimensi sosial dan lingkungan. CSR bagian ini diambil karena untuk memfokuskan satu perspektif dalam pelaporan CSR yang dampaknya sangat terlihat dan luas terhadap masyarakat. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini diambil dari populasi Wajib Pajak Badan Perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur yang diambil dalam penelitian ini adalah yang *listing* di Indonesia tahun 2013-2015. Berbeda dengan sampel yang digunakan didalam penelitian

sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan peraturan yang terdapat pada Negara peneliti serta ketersediaan data yang akan diambil. Sampel pada tahun pelaporan 2013-2015 diambil dikarenakan data yang disediakan termasuk yang terbaru dan paling lengkap untuk penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Corporate social responsibility* (CSR) sendiri sebenarnya bukan hanya bertanggung-jawab secara sosial kepada masyarakat, tetapi juga pada Pemerintah. Setiap perusahaan mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pajak, dimana pajak merupakan pendapatan bagi pemerintah sedangkan banyak perusahaan yang menganggapnya sebagai beban yang mengurangi laba bersih yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan tindakan mengurangi total hutang pajak, salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas yang besar merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab kekhawatiran publik mengenai aksi yang dilakukan perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang ingin meminimalisir pajak dengan cara yang legal dan sah. Menekan kewajiban perpajakan perusahaan menyebabkan adanya perbedaan antara perhitungan beban pajak yang ditetapkan dengan tarif pada undang-undang dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Languir et al. (2015) memberikan saran mengenai penelitian pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak yang akan dilakukan kedepannya

untuk memisahkan dimensi-dimensi dalam CSR dan menjadikannya penilaian yang terpisah, tidak seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan menggabungkan tiap dimensi menjadi satu sebagai indeks penilaian CSR-nya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak (Chen et al., 2010; Desai dan Dharmapala, 2006; Lanis dan Richardson, 2012). Sejumlah studi telah menguji hubungan agresivitas pajak dan CSR serta membuktikan adanya hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak, masih ada beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda terhadap hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010; Lanis dan Richardson, 2012).

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dan membuktikan:

“Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*?”.

### **1.3 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya:

“Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax aggressiveness*”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* maupun tindakan agresivitas pajak.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

## **1.5 Sistematis Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II           TELAAH PUSTAKA**

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV          HASIL DAN ANALISIS**

Bab hasil dan analisis data berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V           PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.